

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pertama yang dapat diambil oleh penulis adalah bahwa buku puisi Joko Pinurbo, *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* tersirat makna yang tak ada habisnya untuk dijelajahi. Medan maknanya luas dan kaya, dapat dibaca oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan pun. Berikut, penulis menguraikan beberapa poin terkait kesimpulan ini.

Pertama, Pembaca ketika berhadapan dengan buku puisi Joko Pinurbo *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, akan berada dalam dua kemungkinan. Di mana pembaca akan menerima (menghayati) atau sebaliknya pembaca membuat buku puisi ini mati dengan tidak memaknai sama sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Jika semakin banyak pembaca yang mau membaca dan menafsir *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* dengan menggali makna lain yang belum ditemukan penulis dalam karya ilmiah ini, maka kita di antara pembaca dapat saling memperkaya makna.

Kedua, buku puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* selain memiliki makna tetapi adalah sebagai representasi dari sekian banyak kisah hidup manusia dengan segala tindakan serta jati diri yang berbeda-beda. Tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya sudah sangat kaya akan makna. Ragam tindakan manusia dengan simbol-simbol yang dipengaruhi oleh konteks budaya, lingkup masyarakat, dan tempat tinggalnya menunjukkan manusia yang selalu berubah-ubah, tidak tinggal tetap. Manusia dengan segala perubahannya mengkonstruksi identitas dirinya sebagai makhluk yang menyebar. Sekalipun tindakan yang dikisahkan tidak sepenuhnya merangkum seluruh pengalaman manusia tetapi hanya dikisahkan berdasarkan seleksi seorang pengarang. Tindakan manusia selain itu dipengaruhi dan memberi pengaruh (saling mempengaruhi) di antara tindakan manusia yang membentuk lingkaran mimesis. Bahwa tindakan yang dilakukan seorang manusia tidak benar-benar murni lahir dari dirinya sendiri. Bahkan sejak dari lahir, anak kecil

misalnya memulai tindakan dengan meniru orang tuannya. Tindakan itu kemudian membawa pengaruh bagi manusia lain sehingga menjadi berkesinambungan.

Ketiga, Rasa sendu yang syahdu ke-79 puisi di dalam *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* dapat merangsang pembaca merefleksikan dirinya. Puisi karena itu menjadi salah satu media yang baik untuk berefleksi atas kenyataan hidup dengan permenungan yang intens. Membaca puisi untuk berefleksi, berarti bukan sekedar membaca melainkan menuntut ketenangan diri dalam suatu kesunyian dan keseriusan untuk mau membaca. Sehingga kalau belum menangkap maknanya dan berada seperti sedang dalam keterasingan, paling tidak rasa puisi itu dapat dirasakan sesuai konteks pengalaman hidup yang dialami oleh pembaca. Puisi lahir dari pengalaman perjumpaan dalam kehidupan sehari-hari dan akan kembali untuk kehidupan itu sendiri.

Berdasarkan buku puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, penulis juga menyimpulkan terkait perspektif tentang pengarangnya. Menurut penulis, Joko Pinurbo adalah salah satu penyair yang paling berpengaruh dalam dunia puisi Indonesia kontemporer. Joko Pinurbo mencapai titik puncak kepenyairannya dengan menghasilkan banyak karya yang dilalui dengan ketekunan dan kerja keras, bukan bermental instan. Ia menaruh standar kedisiplinan yang tinggi pada puisi dalam upaya memperbaiki gaya bahasa puisi Indonesia. Kerja keras kesusastraannya secara tidak langsung berpengaruh pada proses menginovasi bahasa Indonesia. Selain itu, hemat penulis, Joko Pinurbo adalah penyair yang meskipun banyak karyanya terkesan ringan dan humor namun hal itu sebenarnya dikerjakan dalam keseriusan yang tidak sekedar main-main. Diksi-diksi yang ia gunakan mengungkapkan dirinya yang selalu berusaha menyajikan sisi lain dari pengalaman hidup biasa yang belum ditulis oleh penyair lain. Hal ini, turut menjadikan Joko Pinurbo sebagai salah satu penyair dengan gaya bahasa yang bebas dan lugas.

Buku sehimpun puisi pilihan ini serentak menjadi subjek yang berbicara (bercerita) tentang perjalanan dan sepak terjang kepenyairan Joko Pinurbo. Joko Pinurbo di satu sisi, menyajikan bentuk puisi yang cukup variatif. Terkadang terlihat

panjang tetapi ada yang pendek sekali tergantung dari pengalaman puisinya. Ia terakhir pada bulan Mei 2022 telah menerbitkan buku puisi *Epigram 60*. Dan seperti yang ia katakan bahwa urusannya dengan puisi belum beres maka Joko Pinurbo dan puisi adalah dua subjek yang tak mau saling melepaskan bahkan sampai mati pun namanya tetap dikenang dalam bait-bait puisi. Joko Pinurbo, sosok penyair bertubuh kecil tetapi tidak dengan isi kepalanya yang luas, selalu bercumbu dengan puisi membuat namanya dicatat dalam sejarah puisi Indonesia dan dunia. Dikenal dan akan dikenang sampai ia terengah-engah menahan beratnya cinta.¹⁷⁸

5.2 Usul dan Saran

Puisi kontemporer mencatat sejarah dengan segala keunikan dan kekhasan yang dapat membedakannya dengan periodisasi puisi lainnya. Puisi kontemporer dengan tendensi yang selalu mengangkat realitas kehidupan sehari-hari semakin dibawa oleh para penyair kontemporer (termasuk yang paling berpengaruh adalah Joko Pinurbo) untuk lebih dekat dan akrab dengan pembaca. Tidak hanya pembaca yang sudah terbiasa dengan puisi tetapi juga pembaca awan yang mencakup seluruh kalangan masyarakat untuk bisa menikmati puisi. Bahkan dengan hadirnya internet, media sosial, *blog-blog*, dan lain sebagainya membuat orang semakin berani menulis puisi. Baik itu penyair pemula atau yang baru mulai mencoba menjadi penyair (menulis puisi). Sebuah pergeseran media pengungkapan puisi pun mulai terasa dan menjadi tanda bahwa puisi sudah sangat berkembang luas. Sekalipun tingkat kualitas harus tetap menjadi tolok ukurnya.

Berhadapan dengan kenyataan demikian, penulis mencoba menawarkan usul dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini dalam hal puisi. *Pertama*, untuk para penulis pemula. Puisi kontemporer yang khas dengan kesederhanaan diksi, humor dan mengangkat hal-hal dalam keseharian menjadikan puisi kontemporer berpotensi untuk disukai masyarakat umum. Terhususnya generasi muda yang sedang dalam fase mau mencoba sering menggunakan puisi untuk mengungkapkan perasaannya.

¹⁷⁸ Joko Pinurbo, *op. cit.*, hlm. 125.

Dengan kekhasan kesederhanaan puisi kontemporer ini di satu sisi cukup kuat daya tariknya untuk merangsang pembaca mau menulis puisi. Maka penulis menyarankan agar, sikap menghadapi puisi atau rasa kesusastraan itu paling tidak mulai dibangun pelan-pelan dengan usaha membaca dan terus ‘merasa lapar’ untuk membaca banyak karya. Sebab seorang menjadi penyair sangat tidak mungkin jika tanpa membaca banyak hal. Puisi tidak hanya sekedar ditulis tetapi butuh diapresiasi, dinilai, dan penting untuk merayakannya sebagai bagian dari kehidupan.

Kedua, untuk penulis yang menaruh keseriusan pada puisi dan berkeinginan menjadi penyair. Penulis selain menemukan adanya kecendrungan generasi milenial yang selalu menulis puisi di media sosial atau di *blog-blog* pribadi tetapi kerap juga menemukan keberanian mereka menerbitkan buku puisi entah secara pribadi atau pun dalam antologi buku puisi. Penulis menyarankan agar dengan keberanian semacam ini mesti dibaringi dengan suatu keseriusan untuk mendalami puisi. Sebaiknya, kenyamanan menulis puisi pada media sosial atau *bolg* dialihkan untuk mencoba mengirim ke media cetak atau koran sebab tulisan apa pun yang diterbitkan pada media cetak sudah melewati penilaian redaktur. Maka kerja kesusastran semacam ini juga butuh suatu keseriusan untuk tidak menyerah dalam berbagai macam penolakan dan jatuh bangun yang dialami. Singkatnya mental kepenyairan itu harus dilatih terus menerus tanpa pernah menyerah agar sampai menemukan gaya penulisan sendiri dan menjadi kuat berdiri sebagai penyair.

Ketiga, untuk para pembaca (penikmat) puisi. Pembaca meskipun hanya menempatkan diri sekedar untuk menikmati puisi namun musti menghindari kesan bermain-main dengan puisi. Membaca puisi tidak hanya untuk menikmati sebuah tulisan dengan keindahan lagu bahasa puisi dalam rima atau nada tetapi lebih dari itu merupakan kegiatan akademis dalam hal analisis. Puisi serentak menjadi media merefleksikan diri dalam pembacaan yang mendalam demi pemaknaan sebuah puisi. Penulis menyarankan demikian karena jika tidak melalui suatu proses pembacaan yang serius maka pembacaan puisi tidak menemukan makna apa-apa atau paling tidak

dengan suatu pembacaan yang serius, pembaca bisa merasakan sesuatu dalam suasana puisi yang dibangun oleh pengarang.

Keempat, karena penulis mengerjakan skripsi ini di bawa naungan Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, maka mesti juga menyampaikan saran untuk lembaga IFTK Ledalero. Saran penulis ini lebih kepada suatu harapan bahwa IFTK Ledalero sebagai suatu lembaga yang kental dengan analisis tetap menjadikan puisi dan sastra pada umumnya sebagai yang tidak terpisahkan dengan filsafat. Karena itu, fasilitas pendukung dalam kegiatan sastra patut dikoordinasi dengan baik. IFTK Ledalero yang di dalamnya ada organisasi mahasiswa (BEM IFTK Ledalero) juga memiliki seksi sastrawi dan melalui seksi ini, sastra diharapkan mendapat tempat yang baik. Sehingga mahasiswa-mahasisiwi yang memiliki minat dan bakat dapat difasilitasi untuk perkembangan dan pertumbuhan jiwa sastranya.

Usul dan saran yang disampaikan penulis di atas, bukan merupakan masukan yang baru sama sekali atau paling urgen tetapi paling tidak menjadi pertimbangan untuk tetap dibicarakan. Pemikiran penulis ini sangat terbuka bagi sebuah delectika bersama untuk menemukan selain jalan keluar tetapi juga usul atau saran lain yang mungkin lebih cocok dengan situasi sekarang. Baik terhadap penulis puisi pemula, penulis yang sudah biasa menulis puisi dengan keinginan menjadi penyair, maupun terhadap lembaga IFTK Ledalero itu sendiri. Sebab semuanya demi pbumian puisi dalam membantu penemuan diri manusia untuk merajut hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia-cet.3*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

II. Buku

Aspahani, Hasan. *Pena Sudah Diangkat, Kertas Sudah Mengering*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi-Mengolah Citra Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral-Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.

Erowati, Rosida dan Ahmad Bahtiar. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Hardiman, F. Budi. *SENI MEMAHAMI Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

----- . *Aku Klik maka Aku Ada-Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Indriyana, Hasta. *Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia*. Jakarta Timur: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.

Jeanrond, Werner G. *Theological Hermeneutics-Development and Significance*. London: SCM Press Ltd, 1994.

J. Waluyo, Herman. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1991.

- . *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kleden, Budi. *Menuju Titik Balik. Esai-Esai Tentang Teologi dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2022.
- Kleden, Ignas. *Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan-Esai-esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004.
- Pinurbo, Joko. *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu-Selempun Puisi Pilihan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- . *Di Bawah Kibaran Sarung*. Magelang: Indonesiatara, 2001.
- . *Pacar Kecilku*. Magelang: Indonesiatara, 2002.
- . *Kekasihku*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.
- . *EPIGRAM 60*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *PENGKAJIAN PUISI-Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Priyanahadi, Y. B. dkk. *Manusia Pascamodern, Semesta, dan Tuhan-Renungan Filsafat hidup Manusia Modern (In Memoriam Y.B. Mangunwijaya)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Ricoeur, Paul. *Heremenuitika dan Ilmu-Ilmu Humaniora*. Penerj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- . *Time and Narrative, vol. 1*. Penerj. Kathleen McLaughlin dan David Pellauer. Chicago: Chicago University Press, 1984.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Teeuw, A. *Sastra Baru Indonesia I*. Ende: Penerbit Nusa Indah-Perencanaan Arnoldus, 1980.
- Tirtawirya, Putu Arya. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Ende: Nusa Indah, 1978.
- Vansina, D Frans and Pieter Vandecasteele. *Paul Ricoeur-Primary and Secondary Bibliography*. Paris: Uitgeverij Peeters, 2008.

III. Serial Artikel Jurnal

Irmawati, Noer Doddy. "Understanding how to Analyze Poetry and its Implication to Language Teaching". *International Journal on Studies in English Language and Literature*, Vol. 2, No. 11, November 2014.

Kleden, Leo "Teks, Ceritera dan Transformasi Kreatif". *Kalam* – edisi 10, 1997.

----- "Wahyu Alkitabiah dalam Tinjauan Hermeneutika Ricoeur". *Jurnal Ledalero*, Vol. 19, No. 2, Desember 2020.

Massiere, Tais de Lacerda Goncalves. "Contributions of Jean-Paul Sartre and Paul Ricoeur to the field of Phenomenological Social Psychology". *Procedia, Social and Behavioral Sciences*. 190 (2015): 43-47.

Mustamar, Sunarti. "Menjelajah Genealogi Puisi Indonesia dari Masa Balai Pustaka Sampai Era Digital". *Jurnal Unej*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.

Taum, Yoseph Yapi. "Kegelisahan Eksistensial Joko Pinurbo: Sebuah Tanggapan Pembaca". *Jurnal Jentera*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016.

Utami, Ayu. "Penghargaan Sastra 'Rasa' 2023". *Jurnal Dekonstruksi*, Vol. 09, No. 02, April-Juni 2023.

Artikel Surat Kabar

Arcana, Putu Fajar dan Mawar Kusuma. "JOKPIN: TAMASYA ROHANI DALAM PUISI". *Kompas*, 22 Januari 2022.

Kurniawan, Aloysius Budi (ed.). "'Penyebrangan' Senyap Sapardi Djoko Damono". *Kompas*, 20 Juli 2022.

Pinurbo, Joko. "Sebotol Hujan Untuk Sapardi". *Kompas*, 07 Juni 2015.

IV. Publikasi Elektronik

Artikel Online (Sebagian besar bersumber dari jokpin.blogspot.com)

Agnes, Tia "'Mata Hitam' Jeihan Sihir Puisi Joko Pinurbo".
<https://hot.detik.com/book/d-4207593/mata-hitam-jeihan-sihir-puisi-joko-pinurbo>.

Aletheia Rabbani. "Paul Ricoeur-Riwayat Hidup dan Karyanya".

<https://www.sosiologi79.com/2018/01/paul/ricoeur.html#:~:text=Riwayat%20hidup%20dan%20karyanya%20Paul%20Ricoeur%20dilahirkan%20di,salah%20seorang%20cendekiawan%20Protestan%20yang%20terkemuka%20di%20Prancis.>

----- “Paul Ricoeur. Menuju Filsafat Bahasa”.

<https://www.sosiologi79.com/2017/04/faul-ricoeur-menuju-filsafat-bahasa.html>.

Amin, Syaiful. “Yang Berkobar di Jalan Sunyi, *Ia ingin terus menulis dengan spirit mengebu*—SEHARI BERSAMA JOKO PINURBO”. <https://sastra-indonesia.com/2008/11/yang-berkobar-di-jalan-sunyi/.html>.

Aspahani, Hasan. “Sesuatu Sapardi: Anda Bahagia Menulis Puisi?”. <http://jokpin.blogspot.com/2007/09/sesuatu-sapardi-anda-bahagia-menulis.html>.

Ertato, Agung Dewi. “Pacar Senja: Sebuah Biografi Estetika Joko Pinurbo (Pertunjukan Estetik Joko Pinurbo Hingga Akhir dan Pasca Orde Baru)”. <http://jokpin.blogspot.com/2011/04/pacar-senja-sebuah-biografi-estetika.html?m=1>.

Hardiyanti, Febriana Dyah. “Penyair Joko Pinurbo Luncurkan Sehimpun Puisi Pilihan”. Ed. Eben E. Siadari. <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/penyair-joko-pinurbo-luncurkan-sehimpun-puisi-pilihan>.

Hasanah, Huchant. “(review) Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu Karya Joko Pinurbo”. <https://www.goodreads.com/id/book/show/31358545-malam-ini-aku-akan-tidur-di-matamu>.

Hasil wawancara antara Hasan Aspahani dengan Joko Pinurbo. “Urusan Saya dengan Puisi Belum Beres”. <http://jokpin.blogspot.com/2007/12/joko-pinurbo-urusan-saya-dengan-puisi-29.html?m=1>.

Holid, Anwar. “Mengamili Kata, Membuahi Makna”. <http://jokpin.blogspot.com/2010/05/menghamili-kata-membuahi-makna.html?m=1>.

Krismantari, Ika. “Joko Pinurbo: The emergence of the tweeting poet”. <http://jokpin.blogspot.com/2012/12/joko-pinurbo-emergence-of-tweeting-poet.html?m=1>.

Kurniawan, Eka. “Sastra: Sebab Kode adalah Puisi”. <https://www.google.com/amp/s/sastra-indonesia.com/2021/01/sastra-sebab-kode-adalah-puisi/amp/>.

- Mawardi, Bandung. "Humor yang Politis, Humor yang Tragis (Mengingat Yudhis, Menikmati Jokpin)". <http://jokpin.blogspot.com/2007/12/humor-yang-politis-humor-yang-tragis.html?m=1>.
- Nairiru. "Pergeseran Tradisi Lirik Menuju Bentuk Naratif". <http://jokpin.blogspot.com/2011.01/pergeseran-tradisi-lirik-menuju-bentuk.html?m=1>.
- Nurdiyanto, Wahyu, ed. "Ceritakan Perjalanan Hidupnya, Jokpin: Jadi Penyair Itu Perlu Proses Puluhan Tahun". <https://www.google.com/amp/s/timesindonesia.co.id/amp/peristiwa-daerah/305786/ceritakan-perjalanan-hidupnya-jokpin-jadi-penyair-itu-perlu-proses-puluhan-tahun/,html>.
- Pinang, TS. "Meditasi Joko Pinurbo". <http://jokpin.blogspot.com/2013/06/meditasi.joko-pinurbo.html?m=1>.
- "Puisi Bulu Matamu: Padang Ilalang, Pembacaan Heuristik dan Hermetik". <https://123dok.com/article/puisi-matamu-padang-ilalang-pinurbo-matamu-padang-ilalang.y93o0wvy>.
- Rany. "Lahirnya Joko Pinurbo Sebagai Seorang Penyair". Ed. Ady Ariyanto. <https://lpmjournal.id/lahirnya-joko-pinurbo-sebagai-seorang-penyair-1831/.html>.
- Redaktur Majalah Playboy. "Saya Harap Bisa Menulis Novel". <http://jokpin.blogspot.com/2010/03/saya-harap-bisa-menulis-novel.html>.
- Resty, Errisha. "Biografi joko Pinurbo, Calon Pastor yang Banting Setir Jadi Penyair". Ed. Elsa Dewinta. <https://www.posbagus.com/tokoh/biografi-joko-pinurbo/.html>.
- ". "Biografi Joko Pinurbo, Sang Penyair Eksentrik Asal Jogja". Ed. Khonita Fitri. <https://www.kepogaul.com/tokoh/biografi-joko-pinurbo/.html>.
- Sumantri, Bambang Sigap. "Joko Pinurbo Puisi Celana dan Kuburan". <http://jokpin.blogspot.com/2010/05/joko-pinurbo-puisi-celana-dan-kuburan.html?m=1>.
- Tim Panelis. "Yang Lahir dan Tumbuh dalam Gelanggang". <http://jokpin.blogspot.com/2012/12/joko-pinurbo-emergence-of-tweeting-poet.html?m=1>.

Utami, Tri Wahyu. “Jokpin Antara Ironi dan Impian”.
<http://jokpin.blogspot.com/2012/12/jokpin-antara-ironi-dan-impian.html?=1>.

Ensiklopedia Online

Wikipedia Bahasa Indonesia. “Joko Pinurbo-Sastrawan Indonesia”.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Joko-Pinurbo>.

----- “Angkringan”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angkringan>.

V. Skripsi

Soge, Oktovianus Ediwisius Plaja. “Cita Manusia dalam Puisi “Aku” dan “Doa” Karya Chairil Anwar”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, sekarang Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.